

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam berinvestasi, investor mengalokasikan dananya pada aktiva produktif dalam suatu periode tertentu. Melakukan investasi bertujuan untuk memperoleh *return* dari pengembalian atas dana yang dialokasikan. Di samping memperoleh *return*, investor juga menanggung risiko investasi. Oleh karena itu, melakukan analisis fundamental perlu dilakukan oleh investor secara terlebih dahulu dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai investasi yang akan dilakukan.

Instrumen investasi salah satunya adalah saham yang termasuk surat berharga. Saham bersifat kepemilikan atas suatu perusahaan dan menjadi contoh dari instrumen investasi yang memiliki risiko tinggi. Dengan demikian, investor saham perlu melakukan analisis saham sebelum mengambil keputusan investasi. Analisis teknikal dan fundamental merupakan teknik yang dapat dilakukan dalam analisis saham (Sasongko et al., 2014). Analisis fundamental dilakukan untuk melihat dampak ekonomi makro, sektor industri dan kinerja perusahaan terhadap sekuritas yang akan diinvestasikan, serta mempertimbangkan atau menilai keuntungan dan kerugian dari sekuritas tersebut bagi investor.



Gambar 1.1 Pertumbuhan PDB Indonesia Tahun 2020

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021



Gambar 1.2 Inflasi dan BI Rate Indonesia Tahun 2020

Sumber: Bank Indonesia, 2021

Pasar keuangan telah mengalami penurunan tajam sejak awal 2020. Hal ini diakibatkan oleh fenomena pandemi COVID-19. Pada bulan Desember 2019 ditemukan penyakit menular yang dipicu virus COVID-19 di Wuhan, Tiongkok. Tepat pada 9 Maret 2020, secara resmi Organisasi Kesehatan Dunia WHO menyebutkan virus tersebut sebagai pandemi. Berikutnya, 2 Maret 2020 menjadi awal dari Indonesia menghadapi penyebaran kasus COVID-19. Sebagian negara menerapkan kebijakan *lockdown* sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19. Dampaknya ekonomi menjadi tidak stabil, termasuk perekonomian nasional Indonesia.

Berdasarkan Gambar 1.1 pertumbuhan PDB Indonesia anjlok pada triwulan dua tahun 2020, yakni mencapai minus 5.32 persen dari 2.97 persen. Pada triwulan tiga sampai dengan triwulan empat, pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai mengalami perbaikan sehingga pertumbuhan PDB meningkat dari kuartal sebelumnya. Namun, angka ini masih rendah dan menunjukkan angka negatif secara tahunan. Hal ini disebabkan pengurangan konsumsi yang dilakukan masyarakat akibat ketidakpastian saat krisis COVID-19. Pelaku bisnis yang terdampak cenderung mengurangi biaya dan melakukan PHK yang berakibat mengurangi pendapatan masyarakat. Akibatnya, daya beli masyarakat menurun dan kurs rupiah melemah.

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa inflasi Indonesia sebesar 1.68 persen (*yoY*) pada tahun 2020. Angka tersebut merupakan inflasi terendah dan tidak mencapai target sasaran inflasi yang diharapkan dapat mencapai 2 persen

hingga 4 persen. Angka inflasi yang terlalu rendah dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi lambat. Perlambatan ekonomi dapat menyebabkan berkurangnya daya serap tenaga kerja sehingga berakibat pada meningkatnya angka pengangguran dan kemiskinan. Oleh sebab itu, pemerintah memberikan stimulus ekonomi dan sosial untuk meminimalisir dampak COVID-19 dan sebagai upaya pemulihan perekonomian nasional. Gambar 1.2 menunjukkan Bank Indonesia menstimulasi pertumbuhan ekonomi dengan menurunkan suku bunga acuan secara bertahap. Kebijakan ini menciptakan perbedaan di tengah tingkat suku bunga domestik dan suku bunga luar negeri. Perbedaan tersebut dapat memengaruhi besarnya aliran dana luar negeri dan nilai tukar akibat mekanisme di pasar valuta asing, yakni permintaan dan penawaran. Portofolio investasi milik investor akan terpengaruh oleh perubahan suku bunga. Maka dari itu, nilai tukar dan suku bunga dapat memengaruhi volume dan harga sekuritas.

Ketidakpastian atas dampak ekonomi dari krisis COVID-19 mendorong investor domestik maupun asing menghindari aset berisiko dan mengalihkan dananya menjadi kas atau *safe haven* dalam bentuk dollar. Penarikan dana oleh investor asing menyebabkan pasar saham domestik tertekan. Gambar 1.3 menunjukkan IHSG mengalami penurunan tajam sejak awal tahun. Pada bulan Maret 2020 IHSG mencapai level 4,194 dan merupakan angka terendah selama lima tahun terakhir. Penurunan IHSG akibat ketidakpastian dari krisis COVID-19 ini tentu berdampak pada risiko dan *return* saham yang diterima para investor.



Gambar 1.3 IHSG Periode 2017-2022

Sumber: www.finance.yahoo.com, 2022

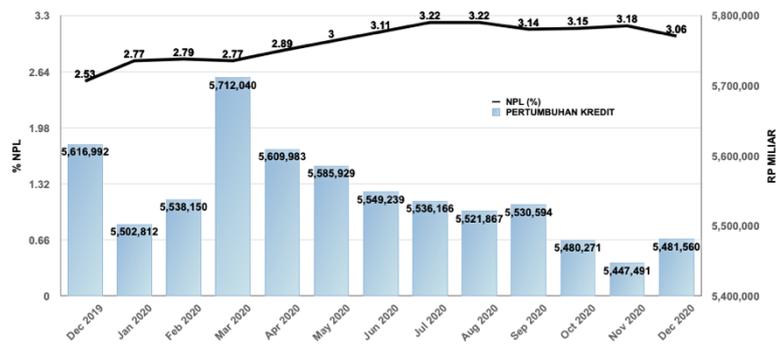
Tabel I.1 Growth Laba Bersih Saham InfoBank15 2018-2020

No	Kode Saham	Laba Bersih			Growth	
		2018	2019	2020	2019	2020
1	BBCA	25.9 T	28.6 T	27.1 T	10.5 %	-5.0 %
2	BBNI	15.0 T	15.5 T	3.3 T	2.8 %	-78.6 %
3	BBRI	32.4 T	34.4 T	18.7 T	6.1 %	-45.8 %
4	BBTN	2.8 T	0.2 T	1.6 T	-92.55 %	665.7 %
5	BDMN	1.8 T	2.1 T	1.0 T	16.2 %	-51.3 %
6	BJBR	1.5 T	1.6 T	1.7 T	0.8 %	8.0 %
7	BMRI	25.0 T	27.5 T	17.1 T	9.9 %	-37.7 %
8	BNGA	3.5 T	3.6 T	2.0 T	4.6 %	-44.8 %
9	BTPN	1.8 T	2.6 T	1.7 T	39.9 %	-32.5 %
10	MCOR	90.0 M	79.0 M	50.0 M	-12.1 %	-36.7 %
11	NISP	2.6 T	2.9 T	2.1 T	11.4 %	-28.5 %
12	PNBN	3.1 T	3.3 T	3.1 T	6.6 %	-6.5 %
13	SDRA	538.0 M	499.8 M	536.0 M	-7.1 %	7.2 %
14	BRIS	106.6 M	74.0 M	248.0 M	-30.8 %	235.1 %
15	BTPS	965.3 M	1,399.6 M	854.6 M	45.0 %	-38.9 %

Sumber: www.finance.yahoo.com, 2021

Industri perbankan Indonesia saat ini semakin pesat. Bank memiliki peran krusial dalam perekonomian suatu negara. Industri perbankan mengalami tekanan yang sangat berat akibat dampak COVID-19. Kondisi ini tercermin dari (Tabel 1.1) penurunan laba bersih yang signifikan pada tahun 2020. Hal ini diakibatkan oleh menurunnya daya beli masyarakat akibat dampak ekonomi dari krisis COVID-19. Bahkan *growth* laba bersih Bank BNI mencapai minus 78.6 persen.

Salah satu penyebab penurunan laba bersih perbankan adalah terhambatnya kegiatan penyaluran kredit. Salah satu kegiatan utama perbankan adalah penyaluran kredit. Gambar 1.4 menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit terus mengalami penurunan dari Rp 5,712 triliun pada bulan Maret 2020 menjadi Rp 5,521 triliun pada Agustus 2020. Di sisi lain, *Net Performing Loan* (NPL) perbankan meningkat dari 2.77 persen pada bulan Maret mencapai 3.22 persen pada bulan Agustus 2020. Peningkatan NPL ini dapat menimbulkan kerugian dan mengurangi pendapatan bank.



Gambar 1.4 Pertumbuhan Kredit Baru Tahun 2019-2022

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Performa harga saham pada 15 korporasi bank dengan aspek fundamental yang memenuhi serta tinggi dalam hal likuiditas perdagangan dinilai menggunakan suatu indeks yang disebut dengan Indeks InfoBank15. Walaupun terdiri dari saham perbankan dengan kinerja yang baik, indeks InfoBank15 juga mengalami penurunan drastis pada harga sahamnya akibat pandemi COVID-19. Gambar 1.5 menunjukkan bahwa pada tanggal 20 Maret 2020, indeks InfoBank15 mengalami penurunan mencapai level 662 dari 1,027 pada 21 Februari 2020. Dan kembali mengalami penurunan pada 15 Mei 2020 mencapai level 619 di mana angka ini, selama tiga tahun terakhir menjadi yang terendah. Penurunan tajam pada harga saham industri perbankan ini tentu berdampak pada risiko dan *return* saham yang diterima para investor yang berinvestasi pada industri perbankan.



Gambar 1.5 Indeks InfoBank15 Tahun 2017-2022

Sumber: <https://id.investing.com/>, 2022

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pasar saham dalam pengaruh COVID-19 sudah dilakukan. Pada penelitian Debakshi Bora dan Daisy Basistha (2021) yang menganalisis perbandingan *return* harga saham pada saat COVID-19 dan sebelumnya menggunakan metode GJH GARCH menunjukkan hasil bahwa harga saham dipengaruhi oleh situasi pandemi COVID-19. Ini juga turut meningkatkan volatilitas di pasar saham India, serta memengaruhi sistem keuangan.

Penelitian lainnya juga dilakukan Liu Zhifeng et al., (2021) yang mengkaji efek COVID-19 pada risiko jatunya pasar saham China menggunakan metode GARCH-S (GARCH *with skewness*), dan diperoleh hasil bahwa COVID-19 meningkatkan risiko jatuhnya pasar saham.

Penelitian lainnya oleh Alwadh M. Abdullah et al., (2020) yang menggunakan metode pengujian panel untuk melakukan analisis dampak dari COVID-19 terhadap *return* pasar saham dan memperoleh hasil bahwa COVID-19 yang menyebabkan perkembangan harian total kasus terkonfirmasi dan total kasus kematian secara signifikan memberikan efek negatif terhadap semua perusahaan yang tercermin dari *return* sahamnya.

Adapun penelitian selanjutnya oleh Diansari Nila et al., (2021) dalam penelitiannya yang menganalisis disparitas tingkat pengembalian saham dengan volume perdagangan saham antara saat COVID-19 dibandingkan sebelum COVID-19 di Indonesia dengan metode Uji Normalitas Kolmogorof-Smirnov (K-S) dan *Wilcoxon Signed Rank Test* memperoleh hasil signifikan adanya *gap* pada tingkat pengembalian saham dan volume perdagangan saham industri transportasi apabila dibandingkan antara kondisi sebelum dan saat pandemi COVID-19 di Indonesia.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu yang sudah diuraikan, maka maksud dari penelitian ditujukan untuk menganalisis perbedaan harga, *return*, risiko, dan volume perdagangan saham subsektor bank yang terdaftar dalam indeks InfoBank15 sebelum dan selama COVID-19.

B. Identifikasi Masalah

1. Terjadi fenomena pandemi COVID-19 di seluruh dunia yang memberikan dampak signifikan terhadap penurunan perekonomian Indonesia.
2. Ketidakpastian atas dampak ekonomi dari krisis COVID-19 mengakibatkan penurunan pada kinerja perusahaan industri perbankan. Perusahaan industri perbankan mengalami penurunan *net profit* yang sangat drastis, bahkan ada yang memiliki *growth* mencapai minus 79 persen.
3. Ketidakpastian atas dampak ekonomi dari krisis COVID-19 mendorong investor domestik maupun asing menjauhi aset berisiko sehingga menekan pasar saham.
4. Industri perbankan menghadapi turunya harga saham secara signifikan yang menjadi kemerosotan tertinggi dalam tiga tahun terakhir.
5. Investor saham perlu memiliki informasi yang lebih akurat dan akuntabel sebelum berinvestasi saham terutama pada perusahaan yang terdampak pandemi COVID-19 secara signifikan.

C. Rumusan Masalah

Menurut deskripsi di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan pada pertanyaan penelitian berikut ini.

1. Bagaimana perbedaan harga saham subsektor bank yang termasuk dalam indeks InfoBank15 sebelum dan selama COVID-19?
2. Bagaimana perbedaan *return* saham subsektor bank yang termasuk dalam indeks InfoBank15 sebelum dan selama COVID-19?
3. Bagaimana perbedaan risiko saham subsektor bank yang termasuk dalam indeks InfoBank15 sebelum dan selama COVID-19?
4. Bagaimana perbedaan volume perdagangan saham subsektor bank yang termasuk dalam indeks InfoBank15 sebelum dan selama COVID-19?

D. Hipotesis

Rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

H1 : Terdapat perbedaan harga saham subsektor bank yang termasuk dalam indeks InfoBank15 sebelum dan selama COVID-19

2. Hipotesis 2

H2 : Terdapat perbedaan *return* saham subsektor bank yang termasuk dalam indeks InfoBank15 sebelum dan selama COVID-19

3. Hipotesis 3

H3 : Terdapat perbedaan risiko saham subsektor bank yang termasuk dalam indeks InfoBank15 sebelum dan selama COVID-19

4. Hipotesis 4

H4 : Terdapat perbedaan volume perdagangan saham subsektor bank yang termasuk dalam indeks InfoBank15 sebelum dan selama COVID-19

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis perbedaan harga saham subsektor bank yang termasuk dalam Indeks InfoBank15 sebelum dan selama COVID-19
2. Menganalisis perbedaan *return* saham subsektor bank yang termasuk dalam Indeks InfoBank15 sebelum dan selama COVID-19
3. Menganalisis perbedaan risiko saham subsektor bank yang termasuk dalam Indeks InfoBank15 sebelum dan selama COVID-19
4. Menganalisis perbedaan volume perdagangan saham subsektor bank yang termasuk dalam Indeks InfoBank15 sebelum dan selama COVID-19

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini mampu menjadi manfaat bagi berbagai pihak, di antaranya:

1. Bagi investor
Penelitian ini mampu menyajikan informasi yang dapat dipilih sebagai referensi dalam pengambilan keputusan investasi saham, khususnya saat kondisi yang tidak normal.
2. Bagi perusahaan
Penelitian ini memberikan hasil yang diharapkan bisa berkontribusi untuk menunjang penilaian kinerja dalam manajemen perusahaan.
3. Bagi akademisi
Penelitian ini diharapkan menjadi ilmu pengetahuan serta peneliti selanjutnya bisa menjadikannya sebagai bahan referensi.
4. Bagi peneliti
Penelitian ini dapat menambah wawasan dan menjadi implementasi hasil pembelajaran yang telah ditempuh selama kuliah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini tersusun dari lima bab, yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas seputar latar belakang penelitian, permasalahan dan pertanyaan penelitian, hipotesis penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori secara general dan teori secara spesifik yang mendukung topik penelitian, penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian, kerangka berpikir, dan hipotesis teori penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai cara penelitian akan dilakukan dengan disertai penjelasan terkait jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data penelitian, variabel penelitian, metode analisis data, dan alur penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas terkait gambaran perusahaan, analisis data, dan interpretasi temuan penelitian yang menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan, implikasi manajerial, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

